



MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALAMI BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA GONDANGSARI, JUWIRING, KLATEN

Mulya Utami Yusriah Sukmana¹, Nur Azizah², Rintan Liona³, Adivfa Koernia Aptary⁴, Anis Setyaningsih⁵, Livia Vidian Musyafa⁶, Dewi Andini Nurhayati⁷, Iksan Wibawantoro⁸, Muhammad Shodiq Asrofi⁹, Dimas Apri Aksana Putra¹⁰, Putri Diana Fita Emiliana¹¹.

UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: mulyautami2020@gmail.com

ABSTRAK

Desa Gondangsari, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten menghadapi permasalahan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sabun cuci piring komersial yang umumnya mengandung surfaktan sintetis dan berpotensi menimbulkan iritasi kulit, sementara potensi bahan alami di sekitar desa seperti daun pandan dan jeruk nipis belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK Desa Gondangsari dalam membuat sabun cuci piring alami secara mandiri sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis produk rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan teori, demonstrasi praktik oleh mahasiswa, praktik langsung oleh peserta, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mampu mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring alami secara mandiri, dan memperoleh produk jadi berupa sabun cuci piring beraroma pandan dan jeruk nipis yang lebih hemat, tidak menyebabkan tangan panas, serta berpotensi dikembangkan menjadi produk usaha rumahan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gondangsari.

Kata kunci: sabun cuci piring alami; daun pandan; jeruk nipis; kemandirian ekonomi; pemberdayaan masyarakat

ENCOURAGING VILLAGE ECONOMIC INDEPENDENCE THROUGH TRAINING ON MAKING NATURAL DISHWASHING SOAP BASED ON LOCAL POTENTIAL IN GONDANGSARI VILLAGE, JUWIRING, KLATEN

ABSTRACT

Gondangsari Village, Juwiring Subdistrict, Klaten Regency faces a problem of high community dependence on commercial dishwashing soap, which generally contains synthetic surfactants and has the potential to cause skin irritation, while the potential of natural ingredients around the village, such as pandan leaves and lime, has not been optimally utilized. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of PKK cadre women in Gondangsari Village in making natural dishwashing soap independently while fostering an entrepreneurial spirit based on household products. The method used is the demonstration method, carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation stage includes theoretical counseling, practical demonstration by students, direct practice by participants, and a discussion and question-and-answer session. The results show that participants were enthusiastic throughout the activity, were able to independently practice making natural dishwashing soap, and obtained a finished product in the form of dishwashing soap scented with pandan and lime, which is more economical, does not cause hands to feel hot, and has the potential to be developed into a home-based business product. This activity concludes that training based on local potential and environmentally friendly practices can enhance household economic independence while opening sustainable business opportunities for the people of Gondangsari Village.

Keywords: natural dishwashing soap; pandan leaves; lime; economic independence; community empowerment



PENDAHULUAN

Desa Gondangsari merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di bagian timur Kabupaten Klaten dan memiliki batas wilayah yang berdekatan dengan Kabupaten Sukoharjo. Dengan sebagian besar penduduknya merupakan ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Desa Gondangsari memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan melalui berbagai program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan rumah tangga. Salah satu kebutuhan rumah tangga yang digunakan secara rutin setiap hari adalah sabun cuci piring. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan untuk membeli sabun cuci piring secara terus-menerus dapat menjadi salah satu beban bagi perekonomian keluarga.

Produk sabun cuci piring yang banyak beredar di pasaran pada umumnya mengandung berbagai macam surfaktan. Surfaktan merupakan molekul yang memiliki gugus polar yang mudah berinteraksi dengan air (hidrofilik) serta gugus non-polar yang mudah berinteraksi dengan minyak (lipofilik). Sifat tersebut memungkinkan surfaktan menyatukan air dan minyak dalam proses pembersihan (Qudus et al., 2024). Gugus lipofilik pada sabun akan berinteraksi dengan minyak dan mengelilingi kotoran, sedangkan gugus hidrofiliknya akan terlepas dari permukaan benda yang dibersihkan dan terdispersi ke dalam air. Dengan demikian, kotoran dapat terangkat dan dibersihkan dengan lebih mudah (Qudus et al., 2024). Salah satu bahan pembusa yang banyak digunakan dalam produk sabun cuci piring komersial adalah Sodium Lauryl Sulfate (SLS). SLS memiliki manfaat dalam mengikat kotoran sehingga permukaan dapat menjadi lebih bersih. Namun, penggunaannya juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa risiko iritasi kulit, baik ringan maupun berat, bahkan pada konsentrasi sebesar 0,5% (Qudus et al., 2024).

Permasalahan tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan sabun cuci piring yang lebih ramah terhadap lingkungan dan kulit dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar masyarakat. Dua bahan yang dapat dimanfaatkan adalah daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Daun pandan diketahui memiliki berbagai senyawa aktif, antara lain flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan polifenol yang memiliki aktivitas antibakteri. Selain itu, kandungan saponin di dalamnya dapat berperan sebagai bahan pembentuk busa alami (Adlina et al., 2023). Jeruk nipis juga mengandung asam sitrat, flavonoid, dan limonen yang memiliki aktivitas antibakteri serta dapat membantu menghilangkan lemak dan bau tidak sedap pada peralatan makan (Poejiani et al., 2022). Penggunaan kedua bahan tersebut dalam pembuatan sabun cuci piring alami dapat menjadi alternatif yang lebih aman bagi kulit, lebih ramah lingkungan karena relatif mudah terurai secara biologis, serta berpotensi mengurangi biaya produksi dibandingkan penggunaan sabun cuci piring komersial.

Pemanfaatan bahan alami sebagai dasar pembuatan sabun cuci piring tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan (home industry). Pengembangan tersebut dapat menciptakan peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan dasar produk rumah tangga juga selaras dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Keterampilan yang relatif sederhana dapat menjadi modal awal bagi masyarakat untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan tanpa membutuhkan modal yang terlalu besar (Otoluwa & Gintulangi, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 231 UIN Raden Mas Said Surakarta melaksanakan program kerja berupa “Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Alami” yang ditujukan kepada ibu-ibu kader PKK Desa Gondangsari. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kandungan bahan kimia yang umum terdapat dalam sabun cuci piring komersial serta dampaknya terhadap kesehatan kulit dan lingkungan; (2) mengenalkan sabun cuci piring berbahan dasar ekstrak daun pandan dan jeruk nipis sebagai alternatif produk pembersih yang lebih aman dan ramah lingkungan;

(3) memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat agar mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri di rumah sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk komersial sekaligus mengontrol kualitas produk yang digunakan; dan (4) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mempertimbangkan penggunaan produk pembersih berbahan alami yang

tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai peluang usaha rumahan yang bernilai ekonomis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026 di Balai Desa Gondangsari, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Program difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK dalam membuat sabun cuci piring alami berbahan dasar daun pandan dan jeruk nipis melalui metode demonstrasi. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader PKK Desa Gondangsari yang dihadiri pula oleh perangkat desa. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman dasar wirausaha dan keterampilan teknis pembuatan sabun. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang mencakup bahan-bahan, fungsi masing-masing bahan, dan tahapan pembuatan sabun cuci piring alami. Perencanaan juga meliputi penyiapan alat, bahan baku, serta penyusunan brosur langkah-langkah pembuatan sabun sebagai panduan praktik mandiri di rumah.



Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai bahan-bahan dan tahapan pembuatan sabun cuci piring alami, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun secara langsung oleh mahasiswa KKN. Selanjutnya peserta mengikuti praktik pembuatan sabun secara langsung dengan pendampingan dari mahasiswa, disertai sesi diskusi dan tanya jawab mengenai proses pembuatan, komposisi bahan, serta teknik menghasilkan sabun yang berkualitas. Seluruh tahapan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah pembuatan sabun yang telah dirancang, mulai dari pengolahan sari daun pandan hingga pencampuran texafon, air, garam, dan perasan jeruk nipis.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik berlangsung. Selain itu, tim mahasiswa KKN melakukan pengamatan terhadap keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk sabun cuci piring alami secara mandiri sebagai indikator keberhasilan program. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan penyusunan laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan workshop pembuatan sabun cuci piring alami ini adalah metode demonstrasi, yaitu metode dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses secara langsung di hadapan masyarakat yang hadir (Darmuki et al., 2022). Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juli 2026, bertempat di Balai Desa Gondangsari, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dengan sasaran ibu-ibu kader PKK Desa Gondangsari dan dihadiri oleh perangkat desa. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman dasar wirausaha dan keterampilan teknis pembuatan sabun. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang mencakup bahan-bahan, fungsi masing-masing bahan, prosedur produksi, serta edukasi mengenai kandungan bahan kimia pada sabun cuci piring komersial dan dampaknya terhadap kesehatan kulit. Perencanaan juga meliputi penjadwalan dan penyiapan logistik

kegiatan berupa ruang pelatihan, peralatan, dan bahan baku.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan teori mengenai bahan-bahan dan proses produksi, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring alami secara langsung oleh mahasiswa KKN. Selanjutnya peserta mengikuti praktik pembuatan sabun secara langsung dengan pendampingan dari mahasiswa, disertai sesi diskusi dan tanya jawab mengenai proses pembuatan, komposisi bahan, serta teknik menghasilkan sabun yang berkualitas. Sebagai bentuk penguatan pemahaman, mahasiswa juga membagikan brosur berisi langkah-langkah pembuatan sabun secara sistematis agar dapat dijadikan panduan praktik mandiri di rumah oleh peserta.

Tabel 1. Alat Yang Digunakan

No.	Nama Alat
1.	Blender
2.	Saringan
3.	Baskom/ember
4.	Pengaduk
5.	Botol kemasan

Tabel 2. Bahan Yang Digunakan

No.	Nama Bahan dan Takaran
1.	Daun pandan (10–15 lembar)
2.	Jeruk nipis (5–7 buah)
3.	Texafon 1 kg; Garam 250 gram
4.	Garam (250 gram)
5.	Air untuk melarutkan daun pandan (500 ml)
6.	Air untuk mencampur adonan (5 liter)

Tahapan pembuatan sabun cuci piring alami dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) daun pandan dicuci bersih kemudian dipotong-potong; (2) daun pandan diblender bersama 500 ml air bersih; (3) hasil blenderan disaring untuk diambil sari daun pandannya, sedangkan ampasnya dibuang; (4) sari daun pandan dimasukkan ke dalam baskom/ember, kemudian ditambahkan garam sebanyak 250 gram dan diaduk hingga larut; (5) texafon sebanyak 1 kg dimasukkan ke dalam larutan dan diaduk hingga rata; sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar di bawah.



(6) air sebanyak 5 liter dimasukkan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk hingga larut dan membentuk adonan sabun; serta (7) air perasan dari 7 buah jeruk nipis dimasukkan ke dalam larutan dan diaduk kembali hingga rata dan sabun siap dikemas ke dalam botol.





Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik, serta melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung serta keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk sabun cuci piring alami secara mandiri dengan pendampingan mahasiswa.

SIMPULAN

Kegiatan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Alami yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 231 UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Gondangsari, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK dalam memproduksi sabun cuci piring alami berbahan dasar daun pandan dan jeruk nipis secara mandiri. Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, menunjukkan hasil yang efektif. Hal tersebut terlihat dari antusiasme serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan penyuluhan, demonstrasi pembuatan, praktik secara langsung, hingga diskusi dan tanya jawab.

Sabun cuci piring alami yang dihasilkan memiliki beberapa keunggulan, antara lain menggunakan aroma alami, lebih ekonomis, serta tidak menimbulkan rasa iritasi pada tangan. Keunggulan tersebut menjadikan produk ini memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan ini turut mendukung upaya peningkatan kemandirian ekonomi keluarga dan masyarakat Desa Gondangsari secara berkelanjutan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam aspek strategi pemasaran, pengembangan kemasan yang lebih menarik, serta pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan adanya pendampingan tersebut, hasil pelatihan diharapkan dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gondangsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata sebagai sarana bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Yuni Astuti, M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 231 yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama berlangsungnya program. Penghargaan dan apresiasi turut diberikan kepada Pemerintah Desa Gondangsari, Ketua, serta seluruh ibu-ibu kader PKK Desa Gondangsari atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa KKN Kelompok 231 UIN Raden Mas Said Surakarta atas kerja sama, semangat, dan kontribusi yang telah diberikan dalam mendukung keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, S., Bachtiar, K. R., Nurhasanah, B., & Susanti. (2023). Formulasi dan uji aktivitas sediaan sabun kertas ekstrak etanol daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) sebagai antibakteri. *Pharmacoscrypt*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.36423/pharmacoscrypt.v6i1.1126>
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2022). Pelatihan kewiraan melalui metode demonstrasi berbasis praktik di SMK Al Mubarak Rembang. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(6), 49–53. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i6.242>
- Otoluwa, I., & Gintulangi, S. O. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Molangga, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3).
- Poejjiani, A., et al. (2022). Uji efektifitas perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) sebagai hand sanitizer alami terhadap daya hambat pertumbuhan bakteri. *Indonesian Journal of Laboratory*, 5(3). <https://doi.org/10.22146/ijl.v5i3.78708>
- Qudus, H. I., Kiswandono, A. A., Nurhasanah, Endaryanto, T., Dzilhaj, T. C., Aini, F. N., & Utari, E.



L. (2024). Pendampingan peningkatan kualitas pada produk sabun cuci piring kelompok PKK Desa Sidodadi. Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/30919>